

## **ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN PROGRAM KESISWAAN BERDASARKAN MISI DI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

Gita Ramadhani<sup>1</sup>, Eka Daryanto<sup>2</sup>, Restu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>gitaramadhani774@gmail.com, <sup>2</sup>ekadaryanto@unimed.ac.id,

<sup>3</sup>restu02@unimed.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the planning and budgeting process for student programs at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. This research is descriptive qualitative research. The data collection technique used is interviews with related parties such as school principals, deputy principals, teachers and students as well as collecting documentation such as School Work Plans and Budgets (RKAS). The results show that ongoing student programs are planned with adjustments to the mission. The activities are in the form of TOEIC, PKL, MBS and extracurricular tests and simulations which are able to improve students' skills in accordance with the stated mission. In the budget aspect, obstacles were found such as limited funds and bureaucratic complexity. Schools address this by prioritizing budgets and improving coordination and dedicated management teams so that obstacles can be overcome*

*Keywords: planning, budgeting, student programs, vocational*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan dan penganggaran pada program-program kesiswaan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa serta mengumpulkan dokumentasi seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hasil menunjukkan bahwa program-program kesiswaan yang berlangsung direncanakan dengan penyesuaian terhadap misi. Kegiatan nya berupa tes dan simulasi TOEIC, PKL, MBS dan Ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan misi yang ditetapkan. Dalam aspek anggaran, hambatan yang ditemukan seperti keterbatasan dana, dan kompleksitas birokrasi. Sekolah mengatasi hal ini dengan membuat prioritas anggaran dan meningkatkan koordinasi dan tim manajemen khusus sehingga hambatan dapat teratasi.

Kata Kunci: perencanaan, penganggaran, program kesiswaan, vokasi

## **A. Pendahuluan**

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang merupakan bagian integral dari fungsi-fungsi lainnya di dalam manajemen, yang sangat penting dan strategis sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perencanaan merupakan fokus dari pekerjaan yang menentukan kemana arah organisasi dalam perjalanan ke masa depan dan bagaimana untuk mencapainya (Rekasari, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal yang dibutuhkan dalam mengatur segala kegiatan dalam suatu organisasi.

Sekolah sebagai suatu organisasi pendidikan menjalankan fungsi perencanaan sebagai upaya dalam mencapai tujuannya. Sekolah melakukan perencanaan dalam menyusun kebijakan dan menentukan strategi pendidikan yang sesuai serta mencapai efisiensi dalam proses pelaksanaan segala kegiatan (Makmun, 2005). Perencanaan yang dilakukan di sekolah dalam bentuk Rencana Kerja Sekolah (RKS) dilakukan oleh kepala sekolah dengan

memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang akan dihadapi (Afizhah et al., 2022). Berdasarkan Permendiknas No 19 Tahun 2017 RKS terdiri atas Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai sekolah dalam kurun waktu empat tahun berkaitan dengan mutu lulusan dan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang berisi kegiatan sekolah selama satu tahun. Setelah segala kegiatan yang akan dilakukan di rencanakan maka anggaran ditetapkan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan tersebut.

Anggaran merupakan suatu perencanaan suatu program yang akan dijalankan dan diproses serta disusun dengan memerhatikan aturan yang sistematis (Saputra & Mesiono, 2021). Anggaran pendidikan memiliki banyak tugas, sebagai alat perencanaan, pengawasan dan pendukung dalam mengelola kekuatan atau kelemahan lembaga Pendidikan (Puspita, 2023). Negara memprioritaskan anggaran pendidikan dengan sekurang-kurangnya dua puluh persen (20%) dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah

(APBD) untuk memenuhi kebutuhan pendidikan nasional. Ini dilakukan demi mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa anggaran pendidikan berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan (Rahman, 2017).

Anggaran dana sekolah sebagai bagian perencanaan sekolah dilakukan setiap sekolah sebagai suatu perencanaan pendidikan yang disesuaikan kondisi sekolah. Wujud perencanaan kerja sekolah adalah Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mutlak ada di setiap sekolah atau madrasah (Astuti & Setyorini, 2018). Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah disusun awal tahun pelajaran (Suhartini, 2017). Ditingkat sekolah anggarannya direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah beserta warga sekolah mulai dari perencanaan dan implementasi program sekolah yang sudah disepakati untuk dibiayai (Jannah, 2016). Besar kecilnya jumlah dalam RKAS ditentukan daripada kemampuan kepala sekolah dalam mengaturnya (Zarkasyi, 2019). Perumusan anggaran diawali dari perencanaan kegiatan atau program

yang telah direncanakan. Selanjutnya memperhitungkan berapa biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan kegiatan tersebut dan bagaimana dana tersebut dialokasikan. Melalui perencanaan, anggaran berfungsi sebagai alat penyelenggaraan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan sistematis dan efektif (Salsabila, 2023).

Perencanaan dan penganggaran dilakukan di segala bidang yang ada di sekolah, seperti sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan juga kesiswaan yang berkaitan dengan peserta didik. Peserta didik mempunyai tempat khusus yang menjadikan bagian terpenting dalam kualitas peningkatan mutu sekolah (Alifia Muslim & Hidayat, 2024) sehingga penting untuk merencanakan program-program yang menunjang peningkatan kemampuan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi dari perencanaan dan penganggaran dari program-program kesiswaan yang ada pada SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Apa hambatan dan bagaimana sekolah mengatasinya. Beranjak dari betapa krusialnya perencanaan dan

penganggaran maka penelitian ini akan menganalisis bagaimana pelaksanaan fungsi perencanaan dan penganggaran yang terjadi di sekolah tersebut khususnya menilik pada program-program bagi peserta didik.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa serta mengumpulkan dokumentasi seperti Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pengumpulan data dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada bulan Agustus 2024. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Miles, Matthew B ; Huberman, 1994).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Visi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan: Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan

latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi serta berakhlak mulia dan mampu bersaing mengisi pasar kerja secara global.

Misi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan;

a. melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan SMK yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan:

1. Kompetensi sesuai pasar kerja

a. Penguasaan bahasa Inggris dengan Pola TOEIC diatas 300

b. Berdisiplin, jujur, loyal, patuh dan mempunyai etos kerja yang baik serta berjiwa wirausaha

c. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif dan inovatif

d. Mendapat sertifikat kompetensi berstandar nasional dan industri

2. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

3. Peningkatan pelayanan prima terhadap pelanggan

4. Peningkatan hubungan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri dalam melaksanakan praktek industri dan pemasaran tamatan

5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, tertib, aman dan kondusif

6. Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas praktek untuk kegiatan unit produksi dan pelatihan siswa dan mahasiswa

7. Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan Lomba Keterampilan Siswa tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Internasional.

8. Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, paskibra, palang merah dll. Tujuan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

a. Memberi arah dan landasan kerja bagi semua warga sekolah

b. Memberi dorongan/motivasi pelaksanaan kerja yang lebih baik dalam rangka peningkatan profesionalisme dan efektifitas serta efisiensi

c. Menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional dan peningkatan mutu pendidikan

d. Menetapkan kegiatan-kegiatan yang relevan

e. Menjadi tolok ukur keberhasilan pelaksanaan program-program yang telah dilaksanakan sekolah.

Sasaran SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

a. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia

b. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana

c. Meningkatkan dan mengembangkan organisasi dan manajemen sekolah

d. Meningkatkan dan mengembangkan konsep dan metode pencapaian hasil belajar peserta didik

e. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri

f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang asri

g. Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan mampu bersaing dalam pasar kerja global.

Program yang disusun oleh manajemen dalam rangka mencapai visi misi yang telah ditetapkan antara lain seperti pelaksanaan simulasi dan tes TOEIC, Penyuluhan terkait narkoba dan tertib lalu lintas, pengelolaan kegiatan keagamaan, Seminar PKL bagi peserta didik kelas akhir, kerjasama industri relevan, penyelenggaraan sertifikasi

kompetensi, kegiatan wirausaha siswa.

Program-program yang di rencanakan oleh SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan di bidang kesiswaan berdasarkan dengan visi misi yang ditetapkan. Untuk mampu menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan kompetensi pasar dan tuntutan industry. Sekolah menghadirkan program tes TOEIC. Tes TOEIC (Test of English for International Communication) adalah tes yang mengukur kemampuan berbahasa Inggris seseorang dalam konteks komunikasi internasional, khususnya dalam lingkungan bisnis dan tempat kerja. TOEIC sering digunakan oleh perusahaan, institusi pendidikan, dan pemerintah untuk mengevaluasi kemampuan bahasa Inggris karyawan, calon karyawan, atau mahasiswa. Merujuk pada penjelasan tersebut, TOEIC adalah salah satu tes yang cocok di terapkan pada jenjang SMK mengingat bahwa target utama lulusan SMK adalah bekerja dan berwirausaha. Melalui program ini, sekolah berusaha menghasilkan lulusan SMK yang sejalan dengan misi yang ingin dicapai.

Sebagai cara meningkatkan karakter mulia siswa, sekolah secara rutin melakukan kegiatan keagamaan bagi siswa baik muslim maupun nonmuslim. Perayaan-perayaan hari keagamaan juga selalu dilaksanakan sehingga menambah kepekaan siswa tentang penting nya nilai-nilai agama dalam kehidupan. Siswa mengikuti Morning Briefing School (MBS) yang biasanya berisi arahan langsung dari wakil kepala sekolah terkait hal-hal penting. Selain itu, MBS juga merupakan waktu dimana para siswa mendapatkan arahan singkat dari pihak eksternal. Pihak eksternal disini contohnya, dari pihak kepolisian yang membahas mengenai bahaya narkoba dan juga peraturan lalu lintas bagi siswa. Selain aparat polisi, organisasi seperti BKKBN juga pernah hadir dalam acara MBS dalam rangka demonstrasi mengenai pembangunan karakter dan perencanaan masa depan, menghindari pergaulan negatif. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan program sekolah dalam rangka mencapai misi berdisiplin, jujur, loyal, patuh, mempunyai etos kerja yang baik, serta berjiwa wirausaha. Pada aspek wirausaha dan etos kerja, terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang

nantinya mendorong siswa untuk mampu menghasilkan produk (biasanya makanan) yang dapat dijual dan menghasilkan uang. Kegiatan ini tentunya mampu mengasah jiwa kewirausahaan para siswa. Selain itu, siswa rutin melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mampu meningkatkan etos kerja siswa karena terlibat langsung dengan pekerjaan sesuai dengan jurusan mereka masing-masing.

Praktik Kerja Lapangan yang bekerja sama dengan industri secara langsung juga mampu menjadikan siswa lebih produktif dalam menghasilkan produk-produk nyata yang relevan dengan bidangnya. Siswa juga dapat menjadi adaptif terhadap teknologi baru yang ada pada industri. Tentunya teknologi yang ada di industri adalah yang terbaru mengikuti kebutuhan pasar, berbeda dengan yang ada di sekolah yang mungkin belum mendapatkan update secara terus menerus.

Praktik Kerja Lapangan tidak berakhir begitu saja. Diakhir setelah melakukan PKL maka siswa diwajibkan menyusun laporan dan presentasi hasil laporannya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu mengoperasikan

komputer dan menyusun laporan dengan baik yang mungkin akan berguna di kemudian hari. Sebelum siswa lulus dari sekolah, mereka akan menjalani tes kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan juga untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai bidang keahlian mereka. Di akhir dari tes, siswa akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang dapat digunakan ketika mereka akan melamar pekerjaan. Kegiatan ini juga merupakan cara mencapai misi pada poin d.

Proses dan pengelolaan anggaran pada program-program kesiswaan di sekolah dimulai dengan perencanaan anggaran yang dilakukan pada awal tahun ajaran, saat sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). RKAS ini mencakup seluruh program yang akan dijalankan oleh sekolah, termasuk program kesiswaan. Kepala sekolah, bersama tim manajemen sekolah, dan komite sekolah, melakukan identifikasi kebutuhan anggaran untuk berbagai kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler, pengembangan karakter, kewirausahaan, lomba, dan kegiatan lainnya.

Sumber dana untuk program-program kesiswaan berasal dari beberapa sumber. Salah satu sumber utama adalah dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang dialokasikan oleh pemerintah pusat melalui APBN. Selain itu, ada dana yang berasal dari APBD, serta dana dari komite sekolah atau sponsor dari dunia usaha dan industri (DUDI) yang mendukung program tertentu. Setelah sumber pendanaan diidentifikasi, sekolah menyusun rincian anggaran untuk setiap program dan memasukkannya ke dalam RKAS. RKAS ini harus disetujui oleh Dinas Pendidikan setempat dan diawasi oleh Badan Pengawas Keuangan.

Setelah RKAS disetujui, pencairan dana dilakukan secara bertahap. Untuk dana BOS, pencairan dilakukan dalam beberapa termin sesuai jadwal yang ditentukan oleh pemerintah pusat, biasanya tiga kali dalam setahun. Dana cair langsung ke rekening sekolah, dan sekolah harus mengelolanya sesuai dengan aturan yang berlaku. Setelah dana cair, kepala sekolah, bendahara, dan tim manajemen kesiswaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam

RKAS. Setiap pengeluaran harus didukung dengan bukti-bukti transaksi yang sah dan dicatat dalam laporan keuangan yang nantinya akan diaudit. Selain itu, laporan penggunaan dana tersebut juga harus dilaporkan secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan pihak terkait lainnya untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas anggaran sekolah.

Beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam perencanaan dan penganggaran adalah keterbatasan dana. Meskipun dana BOS atau APBD ada, sering kali alokasinya tidak cukup untuk mendanai seluruh program yang diinginkan, terutama program yang membutuhkan biaya besar seperti kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi nasional. Ketergantungan pada prosedur pencairan dana yang birokratis seringkali memperlambat pelaksanaan program. Proses pencairan dana, terutama dari sumber pemerintah, bisa memakan waktu yang lama karena harus melewati berbagai tahapan administratif. Keterlambatan ini menyebabkan beberapa program yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan tepat waktu atau bahkan harus ditunda.

Prioritas anggaran menjadi langkah utama yang dilakukan dalam mengatasi keterbatasan dana. Sekolah melakukan penyesuaian prioritas terhadap program-program yang dianggap paling mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Program yang bersifat wajib atau memiliki dampak langsung terhadap perkembangan siswa sering kali ditempatkan sebagai prioritas utama. Sekolah juga melakukan efisiensi anggaran dengan mencari alternatif biaya yang lebih hemat atau menyesuaikan skala kegiatan agar tetap berjalan walaupun dengan sumber daya terbatas.

Mengatasi kendala birokrasi dalam pencairan dana, sekolah biasanya melakukan perencanaan yang lebih awal dan koordinasi yang intens dengan Dinas Pendidikan atau pihak terkait. Dengan memulai perencanaan lebih cepat, sekolah dapat menyiapkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebelum waktu pencairan tiba, sehingga mempercepat proses administratif. Selain itu, sekolah sering membentuk tim khusus untuk menangani pengurusan dana, yang fokus memastikan kelengkapan dan

kepatuhan terhadap prosedur pencairan dana.

### **E. Kesimpulan**

Proses perencanaan dan penganggaran program kesiswaan di sekolah ini merupakan langkah krusial dalam mendukung pencapaian visi sekolah. Perencanaan program-program kegiatan kesiswaan disesuaikan dengan misi sekolah. Pada aspek anggaran, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, dan birokrasi dalam pencairan dana, sekolah telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasinya. Melalui prioritas anggaran, efisiensi penggunaan dana, peningkatan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Pendidikan dan dunia usaha, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mampu mengelola program kesiswaan secara efektif. Dengan terus memperbaiki perencanaan, meningkatkan kerjasama, dan memanfaatkan sumber dana tambahan, sekolah ini dapat memastikan program kesiswaan berjalan sesuai rencana dan berkontribusi langsung pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdaziz, A., Jusoh, M. S., & Amlus, H. (2014). Construct Validity : A Rasch M Afizhah, A., Wahira, & Ardiansyah, M. (2022). Impelementasi Rencana Kerja Sekolah di SMPIT Ibnuul Qayyim Makassar . *Pinisi Jouurnal of Education*.
- Alifia Muslim, S., & Hidayat, W. (2024). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMA Negeri 26 Kota Bandung. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 119–132.  
<https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.378>
- Astiti, L. R., & Setyorini, D. (2018). THE EFFECT OF PARTICIPATION LEVEL IN ARRANGING BUDGETARY FUND OF SCHOOL TOWARDS THE SATISFACTION OF TEACHER'S WORK PERFORMANCE (Case Study on SMK Accounting Teachers in Sleman Regency). *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1).
- Jannah, K. N. (2016). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIV(1), 1–9.
- Makmun, U. S. S. (2005). *Perencanaan Pendidikan; Suatu Pendekatan Komprehensif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B ; Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (Vol. 1304). SAGE Publications Inc.
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurna Tahdzibi*, 4(2).
- Puspita, A. (2023). Perencanaan Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah (RKAS) Di SMA Negeri 13 Surabaya. In *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahman, A. (2017). Efisien dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Eklektika*, 5(2), 87–103.
- Rekasari, M. H. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Sekolah (Study Evaluatif di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan). *Manajer Pendidikan : Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 83–91.
- Salsabila, N. (2023). Prosedur Penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 03(02).
- Saputra, I. B., & Mesiono. (2021). Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9).
- Sugiyono. (2016). *Media Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, H. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Rencana Kerja dan Anggaran

Sekolah Terhadap Manajemen Sekolah dalam Mewujudkan Efektifitas Penggunaan Anggaran Dana Sekolah. *Khazanah Akademia*, 1(1), 71–81.  
[www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)

Zarkasyi. (2019). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Penyusunan Administrasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Melalui Supervisi Manejerial di MA Swasta Binaan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner*, 1(1), 18–28.

Measurement Model Approaches. *Journal of Applied Science and Agriculture*, 9(September), 7–12.